

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Prevalensi penyakit cacingan masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia (Hairani *et al.*, 2014, hlm.44). Infeksi cacingan yang disebabkan oleh *Soil Transmitted Helminths* (STH) merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia dan masih cukup tinggi (Winita *et al.*, 2012, hlm.65).

Prevalensi penyakit cacingan berdasarkan *World Health Organization* (WHO) sekitar 1,5 miliar orang atau sekitar 24% dari total populasi, pada umumnya menyerang anak-anak usia sekolah (Agustina, Diana, 2015, hlm.1). Pada tahun 2009 prevalensi penyakit cacingan di Indonesia 31,8% (Kementerian Kesehatan, 2012, hlm.1). Tahun 2010 prevalensi penyakit cacingan di Indonesia menurun menjadi 30% (Ine, 2010, hlm.1), dan pada tahun 2011 hasil survei penyakit cacingan menunjukkan angka prevalensi  $\geq 20$  persen (Indonesia, 2013, hlm.99). Tahun 2014 prevalensi penyakit cacingan di Indonesia kembali naik menjadi 28,12 persen. Prevalensi penyakit cacingan di Provinsi Banten tahun 2012 sebesar 43,78% (Kementerian Kesehatan, 2013, hlm.113), sedangkan di Kabupaten Tangerang mencapai 60% (Syarif Hidayat *et al.*, 2000, hlm.59). Hasil survei penyakit cacingan di 8 Provinsi Indonesia pada tahun 2006 menunjukkan prevalensi *Ascaris* 17,8%, *Trichuris* 24,2% dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) 1,0% (Hasibuan, Iin Citra, 2011, hlm.1). Prevalensi penyakit cacingan pada usia sekolah (5-12 tahun) yaitu 12% dan prasekolah (1-4 tahun) yaitu 3% (Indonesia, 2013, hlm.99). Penanganan kelompok ini ditangani secara intensif, dapat menurunkan prevalensi dan intensitas cacingan secara bermakna (Kementerian Kesehatan, 2012, hlm.17).

Penyakit cacingan berdampak sangat besar terhadap perkembangan fisik, intelegensia dan produktifitas anak (Anugerahni *et al.*, 2014, hlm.3). WHO merekomendasikan angka prevalensi menjadi dasar untuk memberikan intervensi pengobatan (Carla, Isati, 2015, hlm.1). Untuk daerah dengan prevalensi sekitar 20 hingga di bawah 50 persen, pemberian obat dilakukan secara massal satu kali dalam setahun (Kementerian Kesehatan, 2012, hlm.24).

Program pengendalian penyakit cacangan yang direkomendasikan oleh WHO telah dimulai sejak tahun 2001 dan tahap pertama selesai tahun 2010, dimana tahap pertama dilakukan *deworming* terhadap kelompok resiko prasekolah dan sekolah dengan target pencapaian 75%, namun hanya 30% target sasaran yang tercapai, sedangkan tahap kedua yaitu tahun 2011 sampai tahun 2020 belum diketahui perkembangannya (Kementerian Kesehatan, 2013, hlm.77). Program pengendalian penyakit cacangan memiliki strategi salah satunya promotif, yaitu penyuluhan (Kementerian Kesehatan, 2012, hlm.19). Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Banten, tidak didapatkan jumlah kegiatan promotif berupa penyuluhan kesehatan di Kabupaten Tangerang (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2012). Oleh karena itu perlu diadakannya penyuluhan mengenai penyakit cacangan di Kabupaten Tangerang, yaitu di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Kampung Melayu yang merupakan salah satu SDN di Kabupaten Tangerang yang belum mendapatkan penyuluhan mengenai penyakit cacangan. Penggunaan media penyuluhan kesehatan akan membantu memperjelas informasi yang disampaikan, karena dapat lebih menarik dan efektifitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indra yang digunakan. Manusia hanya mengingat 10% dari apa yang mereka lihat, tetapi mampu mengingat informasi sebanyak 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar (Kumboyono, 2011, hlm.11), sehingga digunakan media *leaflet* yang hanya merangsang satu indera dan media pemutaran video yang merangsang lebih dari satu indera.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Perbedaan Efektifitas Antara Penyuluhan Dengan Media *Leaflet* dan Video Terhadap Pengetahuan Mengenai Penyakit Cacangan di SDN Tersayang 03 Kampung Melayu Bulan September Tahun 2016”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dari penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Perbedaan Efektivitas Antara Penyuluhan Dengan Media *Leaflet* dan Video Terhadap Pengetahuan Mengenai Penyakit Cacingan di SDN Tersayang 03 Kampung Melayu Bulan September Tahun 2016?”.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan efektivitas antara penyuluhan dengan media *leaflet* dan video terhadap pengetahuan mengenai penyakit cacingan di SDN Tersayang 03 Kampung Melayu Bulan September Tahun 2016”.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai penyakit cacingan dengan media *leaflet* pada siswa/i kelas I-V di SDN Tersayang 03 Kampung Melayu.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai penyakit cacingan dengan media video pada siswa/i kelas I-V di SDN Tersayang 03 Kampung Melayu.
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai penyakit cacingan dengan media *leaflet* pada siswa/i kelas I-V di SDN Tersayang 03 Kampung Melayu.
- d. Mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai penyakit cacingan dengan media video pada siswa/i kelas I-V di SDN Tersayang 03 Kampung Melayu.
- e. Mengetahui perbedaan efektivitas *leaflet* dan video terhadap pengetahuan mengenai penyakit cacingan pada siswa/i kelas I-V di SDN Tersayang 03 Kampung Melayu.

## I.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian kesehatan khususnya mengenai penyakit cacangan yang ditularkan melalui tanah.
- b. Dapat memberikan informasi tentang perbedaan pengetahuan antara media *leaflet* dan pemutaran video.
- c. Dapat memberikan informasi media yang efektif dalam promosi kesehatan

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Responden

- i. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pentingnya pendidikan kesehatan diajarkan dini pada anak usia sekolah.
- ii. Dapat memberikan informasi berkaitan dengan pengetahuan siswa-siswi yang beresiko terkena penyakit cacangan.
- iii. Dapat memberikan wawasan tambahan kepada siswa-siswi tentang penyakit cacangan dan cara pencegahannya, sehingga dapat terhindar dari faktor resiko penyebab penyakit cacangan.

#### b. Instansi

- i. Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan pencegahan masalah kesehatan khususnya penyakit cacangan.
- ii. Dapat memberikan gambaran tentang masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah khususnya tentang penyakit cacangan, sehingga pemerintah lebih tepat dalam mengambil kebijakan-kebijakan guna mengatasi permasalahan penyakit cacangan yang ditularkan melalui tanah.

c. Peneliti

- i. Menambah pengetahuan dan sebagai sarana belajar menerapkan ilmu yang telah diperoleh di Fakultas Kedokteran.
- ii. Sebagai bahan penelitian selanjutnya dan pengembangan pengetahuan di bidang penyakit cacangan.

